

Pelaksanaan Metode Karyawisata pada Pembelajaran Sejarah Kelas X IPS 2 di SMA Negeri 3 Bukittinggi

Utari^{1(*)}, Zafri²

^{1,2}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*Utari9508@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the implementation of the field trip method by history subject teacher in Bukittinggi Senior High School, but there are still some steps in the field trip that are not yet in line with the theoretical field trip steps. This study aims to determine the appropriateness of the implementation of the field trip method carried out at Bukittinggi Senior high school by the history teacher with the theoretical field trip method steps. The subject of this research is the history teacher at Bukittinggi Senior High School. The method used in this study is an evaluative method with type of qualitative research. The results showed that in general the steps of the field trip had been carried out by the teacher well, but there weresome things that were not ideal, including : 1) the teacher had not clearly stated the purpose of the field trip method, this was related with conceptual skills not maximal from the teacher. 2) the teacher has not involved the child in determining the object of the field trip in the PjBL, This is caused by human skill factors that are applied by the teacher is still not optimal.

Keyword: *Field Trip Method, History Learning, Student, Teacher*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan telah dilaksanakannya metode karyawisata oleh guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Bukittinggi, tetapi masih terdapat beberapa langkah-langkah karyawisata yang belum sesuai dengan langkah-langkah karyawisata secara teoritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan metode karyawisata oleh guru sejarah dengan langkah-langkah metode karyawisata secara teoritis. Subjek penelitian ini adalah guru sejarah di SMA Negeri 3 Bukittinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode evaluatif dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum langkah karyawisata sudah dijalankan guru secara baik, namun ada beberapa hal yang belum ideal, diantaranya: 1) guru belum menyampaikan tujuan dilaksanakan metode karyawisata secara jelas, hal ini berkaitan dengan *conceptual skill* yang belum maksimal dari guru. 2) guru belum melibatkan anak dalam penetapan objek karyawisata pada model pembelajaran PjBL, hal ini disebabkan oleh faktor *Human Skill* yang belum diterapkan oleh guru secara maksimal.

Kata kunci: metode karyawisata, pembelajaran sejarah, guru, siswa

Pendahuluan

Menurut Sayono 2013 (Anggraeni, 2018, hlm. 3) pembelajaran sejarah yang ideal merupakan sebuah situasi yang dapat diterapkan supaya peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. pada kenyataannya, pembelajaran sejarah di beberapa Sekolah tujuan pembelajaran yang ideal masih belum tercapai. Hal ini disebabkan beberapa faktor salah

satunya adalah penerapan metode pembelajaran yang belum ideal sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran yang teoritis.

Guru merupakan orang yang berprofesi sebagai pengajar sekaligus panutan bagi peserta didik (Fitrya, 2011, hlm. 2). Setiap guru memiliki kemampuan mengajar yang berbeda, ada yang memiliki kemampuan dalam berbicara dan ada yang tidak. Salah satu kekurangan yang biasanya terjadi di Sekolah yaitu guru yang belum maksimal melaksanakan model pembelajaran, menerapkan metode pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang bisa diterapkan di Sekolah adalah metode karyawisata.

Metode karyawisata menurut (Suryobroto, 1986, hlm. 51) adalah kegiatan belajar mengajar dengan mengunjungi objek sebenarnya yang berhubungan dengan pembelajaran tertentu di Sekolah. Metode karyawisata memiliki langkah-langkah secara teoritis diantaranya: 1) Tahap perencanaan karyawisata yang meliputi : a) Merumuskan tujuan karyawisata. b) Menetapkan objek wisata sesuai tujuan yang hendak dicapai. c) Menetapkan lamanya karyawisata. d) Menyusun rencana belajar peserta didik selama karyawisata. e) Merencanakan perlengkapan belajar yang harus disediakan. 2) Tindak pelaksanaan karyawisata. Dalam fase ini yaitu pelaksanaan kegiatan belajar di tempat karyawisata dengan bimbingan guru. Kegiatan ini harus diarahkan kepada tujuan yang telah ditetapkan pada fase perencanaan di atas. Dan yang terakhir 3) Tindak Lanjut. Pada akhir karyawisata peserta didik diminta laporannya baik lisan maupun tertulis yang merupakan inti masalah yang telah dipelajari pada waktu karya wisata. (Sudjana, 1989, hlm. 87-88).

Penelitian ini terfokus pada metode karyawisata dalam pembelajaran sejarah. Aspek yang ingin dikaji adalah kesesuaian langkah-langkah dan prosedur dari pelaksanaan metode karyawisata yang dilaksanakan oleh guru sejarah, dengan langkah-langkah karyawisata secara teoritis. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Bukittinggi kelas X IPS 2. Karyawisata di laksanakan pada 8 September 2019 di Belubus, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Manfaat penelitian ini untuk guru yaitu sebagai acuan bagi guru sejarah dalam meningkatkan kreatifitas dalam mengajar dan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi kepada guru dalam rangka menyempurnakan pelaksanaan metode pembelajaran menjadi pembelajaran yang lebih ideal sesuai dengan metode pembelajaran secara teoritis. Manfaat penelitian ini bagi siswa dapat membuat peserta didik lebih mengerti dengan pembelajaran sejarah dengan pengetahuan-pengetahuan baru yang didapat di lapangan dan menjadi pembelajaran yang bermanfaat dengan penggunaan metode karya wisata dalam pemahaman sejarah. Bagi peneliti manfaat penelitian yaitu dapat menambah wawasan peneliti tentang pelaksanaan metode karyawisata pada pembelajaran sejarah, sehingga peneliti juga tahu bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran yang benar nantinya secara teoritis.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori manajemen. Manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan (Hasibuan, 2001: 1). Menurut Robert L.Katz (1970) setiap manajer membutuhkan minimal tiga keterampilan dasar yang sangat dibutuhkan oleh semua tingkat manajemen yaitu: 1) *Technical skill* (Keterampilan Teknis). 2) *Human Skill* (Keterampilan Manusiawi). 3) *Conceptual Skill* (Keterampilan Konseptual) (Effendi, 2014, hlm. 26-27).. Dari adanya teori tentang keterampilan yang harus dimiliki seorang manajer, di dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan keterampilan

manajemen seorang guru dalam melaksanakan salah satu metode pembelajaran di luar kelas yaitu metode karyawisa

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Asmaleni Fitriya tentang pelaksanaan metode karyawisata pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Tsanawiyah Muhamadiyah desa penyasawan kecamatan Kampar kabupaten Kampar yang mana penelitiannya membahas tentang pelaksanaan metode karyawisata pada siswa MTSN pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, sedangkan peneliti mengambil data dari siswa SMA dan akan dilaksanakan pada materi yang berbeda. Selain itu, Asmaleni Fitriya lebih fokus ke faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam pelaksanaan metode karyawisata, sedangkan peneliti lebih fokus ke kesesuaian langkah-langkah yang dilaksanakan guru dengan langkah-langkah karyawisata secara teoritis.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017, hlm. 14-15). Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode evaluative. Subjek penelitian ini yaitu guru sejarah di SMA N 3 Bukittinggi. Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data primer, yaitu diambil berdasarkan perilaku guru dalam melaksanakan metode karyawisat.

Data yang diambil dari penelitian ini diperoleh dari sumbernya langsung yaitu dari pelaksanaan karyawisata yang dilaksanakan oleh guru sejarah di SMAN 3 bukittinggi. Data diambil berdasarkan kisi-kisi instrument sesuai teori tentang langkah-langkah karyawisata secara teoritis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluatif kualitatif yang menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat apa adanya kejadian yang ada di lapangan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SMAN 3 Bukittinggi, guru melaksanakan karyawisata pada tanggal 8 September dengan membawa siswa kelas X IPS 2 ke Belubus, Lima puluh Kota. Karyawisata dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan bidang study lain seperti Bhasa Indonesia, Ekonomi, dan geografi.

Berdasarkan RPP yang digunakan oleh guru, guru menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) pada materi zaman prasejarah dan di dalam model PjBL, guru menggunakan salah satu metode pembelajaran diluar kelas yaitu metode karyawisata. Setelah melakukan penelitian yang dimulai pengamatan awal ke Sekolah SMA Negeri 3 Bukittinggi pada tanggal 2 September 2019 dan dilaksanakan karyawisata pada tanggal 8 September 2019.

Langkah metode karyawisata. 1) Perencanaan Karyawisata diantaranya. Pertama, Merumuskan tujuan karyawisata. Idealnya merumuskan tujuan karyawisata sebelum

melaksanakan kegiatan karyawisata ke lapangan. Seperti yang dijelaskan (Zafri, 2018, hlm. 344) materi pembelajaran diajarkan secara formal di sekolah tentunya memiliki tujuan yang harus di capai. Kenyataannya, Berdasarkan RPP yang dibuat oleh guru mengenai materi hasil budaya Pra-aksara di Indonesia, tujuan pembelajaran yang tertulis yaitu

...“Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dan model pembelajaran *Project Based Learning* peserta didik dapat menganalisis berdasarkan tipologi hasil budaya praaksara di Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat dan menyajikan dalam bentuk tulisan.” Dari tujuan pembelajaran yang ada di RPP, tidak terlihat secara jelas guru merumuskan apa tujuan dilaksanakan karyawisata. Di dalam RPP hanya ada tujuan pembelajaran secara umum saja dan tidak berfokus kepada kegiatan karyawisata. Guru hanya menyampaikan pentingnya pelaksanaan karyawisata kepada siswa secara lisan di depan kelas. Berdasarkan hasil wawancara dan RPP, dapat disimpulkan bahwa karyawisata ini belum dilaksanakan secara ideal sesuai dengan langkah-langkah karyawisata, terutama berkaitan dengan tujuan karyawisata.... (RPP Sejarah Indonesia, kelas X, Semester I)

Kedua, Menetapkan objek wisata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Idealnya, setelah merumuskan tujuan karyawisata, langkah selanjutnya yaitu menetapkan objek wisata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah bernama Bapak Ar. Peneliti bertanya, kapan didiskusikannya tujuan objek karyawisata dan siapa saja yang ikut diskusi tentang hal ini pak?

...“Kami mendiskusikan mengenai tujuan objek karyawisata bersama-sama dengan guru bidang studi yang ikut berkolaborasi dalam karyawisata kali ini. Untuk penentuan tujuan objek karyawisata sejarah, kami berdua dengan Bapak Efrizal yang menentukan objeknya. Kami melakukan diskusi kira-kira sebulan sebelum karyawisata dilaksanakan. Setelah ditentukan ke Lima Puluh Kota dan untuk sejarah kami putuskan untuk mengunjungi Menhir yang ada di Belubus, baru kami diskusikan hasil diskusi dengan Kepala Sekolah”. Berdasarkan temuan di atas, penetapan objek karyawisata sudah sesuai dengan apa yang diharapkan pada langkah karyawisata. namun, dalam hal menentukan objek karyawisata tidak diikutsertakan siswa, siswa hanya menerima keputusan dari guru....(Wawancara tanggal 5 Oktober 2019)

Ketiga, menetapkan lamanya karyawisata. Idealnya menetapkan lamanya karyawisata, kenyataannya guru merencanakan lamanya karyawisata sebulan sebelum karyawisata akan dilaksanakan. Guru membentuk panitia dari beberapa guru yang akan mendampingi siswa ke lapangan. Setelah guru mendiskusikan objek karyawisata ke Kabupaten Lima Puluh Kota, maka karyawisata dilaksanakan hanya satu hari saja. Dari hasil wawancara dengan guru sejarah yaitu Bapak Ar dapat disimpulkan sudah ada penetapan lamanya karyawisata itu sesuai dengan langkah-langkah karyawisata. penetapan karyawisata disepati oleh panitia karyawisata, namun dalam penetapan itu tidak diikutsertakan siswa.

Keempat, Menyusun rencana belajar siswa selama karyawisata, Idealnya menyusun rencana belajar siswa selama karyawisata. Kenyataannya, guru menyusun rencana belajar siswa mulai dari pembentukan kelompok belajar sampai pemberian tugas. Jumlah siswa kelas X IPS 2 ada 34 orang, sedangkan yang tidak bisa ikut karyawisata ada 10 orang karena ada acara lomba dari sekolah yang harus mereka ikuti di hari yang sama saat dilaksanakan karyawisata, jadi siswa yang bisa hadir ada 24 orang.

Kelima, Merencanakan perlengkapan belajar yang harus disediakan. Idealnya merencanakan perlengkapan belajar yang harus disediakan. Kenyataannya, guru memberikan informasi kepada siswa sehari sebelum berangkat ke lapangan. Guru memberikan informasi untuk membawa tugas dan yang telah diberikan dan perlengkapan belajar. Kesimpulannya, perencanaan perlengkapan belajar sudah sudah dilaksanakan sesuai dengan panduan langkah-langkah karyawisata secara teoritis.

Langkah kedua metode karyawisata. 2) Pelaksanaan Karyawisata. pertama, Pelaksanaan karyawisata harus dalam bimbingan guru, Idealnya, pelaksanaan karyawisata harus dalam bimbingan guru. Kenyataannya, dilapangan siswa dibimbing oleh guru, mulai dari berangkat sampai pulang.. Selama kegiatan karyawisata guru membimbing siswa termasuk membantu wawancara untuk mendapatkan informasi. Kesimpulannya, guru membimbing seacara baik dan serius siswa selama pelaksanaan karyawisata dari berangkat sampai kembali lagi ke Sekolah. Kedua, Kegiatan diarahkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan pada fase perencanaan. Idealnya, kegiatan diarahkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan pada perencanaan. Kenyataannya, guru melaksanakan kegiatan yang ada di lapangan sesuai dengan intruksi pada siswa sebelum berangkat ke lapangan, tetapi tujuan tidak dijelaskan secara tertulis, berdasarkan RPP hanya tujuan pembelajaran secara umum yang ditulis guru dan tidak berfokus pada tujuan karyawisata. Guru mengarahkan siswa dengan membantu wawancara dengan narasumber saat kegiatan karyawisata. Kesimpulannya, pelaksanaan kegiatan dilapangan sesuai dengan tujuan yang disampaikan guru secara lisan pada siswa di kelas sebelum hari keberangkatan, namun tujuan secara tertulis tidak dibuat oleh guru, hanya tujuan secara umum yang ada di RPP, dan tidak terfokus pada karyawisata.

Langkah metode karyawisata yang terakhir adalah Tindak lanjut. Pada tahap akhir ini, idelanya, guru meminta laporan kepada siswa baik dalam bentuk tertulis maupun dalam bentuk lisan setelah kegiatan karyawisata. Kenyataannya, saat guru memberikan tugas untuk di lapangan pada siswa, guru sejarah langsung mengintruksikan untuk mengumpulkan tugas dalam buku catatan. Siswa mengumpulkan tugas sudah melebihi waktu yang diberikan oleh guru, guru menyuruh mengumpulkan seminggu setelah karyawisata yaitu pada tanggal 17 September 2019, namun siswa mengumpulkan pada tanggal 24 September dengan alasan tugas mereka juga ada dari bidang study lainnya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru sejarah yaitu Bapak Ar, peneliti bertanya, apakah ada siswa yang tidak mengumpulkan tugasnya pak?

...“tidak, semua siswa mengumpulkan tugas yang telah diberikan, namun mereka terlambat mengumpulkan karena mereka juga membuat tugas dari bidang studi lainnya, dan saya memberikan toleransi waktu seminggu lagi pada saat itu”.... (Wawancara 5 Oktober 2019).

Dari hasil wawancara, Semua siswa mengumpulkan tugas dalam buku catatan, tidak ada yang tidak mengumpulkan, tetapi waktunya diperpanjang oleh guru. Kesimpulannya, guru meminta laporan kepada anak setelah kegiatan karyawisata sebagai bentuk bahwa siswa benar-benar bekeja selama di lapangan dan tindak lanjut yang dilakukan guru sudah sesuai dengan langkah-langkah karyawisata secara.

Sebagaimana telah dijelaskan pada hasil penelitian kegiatan karyawisata, ternyata kegiatan yang belum dilaksanakan disebabkan oleh: pertama, kegiatan merumuskan tujuan

karyawisata belum dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah secara teoritis disebabkan oleh dalam RPP yang diberikan guru sejarah, tidak ada dibuat metode karyawisata, berarti kegiatan ini belum direncanakan secara baik pada awal semester. Hal ini tampak pada hasil wawancara dengan Bapak Ar (Guru Sejarah). Peneliti bertanya, apakah bapak biasanya menggunakan RPP sebelum melaksanakan karyawisata?

...“biasanya saya tidak membuat RPP khusus untuk kegiatan karyawisata, hanya menggunakan RPP yang sudah ada, karena waktu yang sudah mendesak dan juga kami harus mengurus persiapan ke lapangan secara matang, satu minggu sebelum keberangkatan sudah harus selesai”.... (Wawancara 5 Oktober 2019)

Faktor lain yang berpengaruh terhadap belum sempurnanya persiapan karyawisata ini adalah kesiapan siswa. mereka melakukan karyawisata sebelum materi pembelajaran diberikan, sehingga perencanaan lebih banyak ditentukan oleh guru. hal ini tampak dari hasil wawancara dengan guru sejarah yang mendampingi karyawisata pada tanggal 5 Oktober 2019. Peneliti bertanya, apakah bapak materi berkaitan dengan tujuan objek wisata?

...“sebenarnya pada saat melakukan metode pembelajaran di luar kelas atau metode karyawisata, sebelum berangkat ke lapangan, biasanya saya memberikan materi sesuai dengan apa yang sedang atau sudah dipelajari, tetapi pada pelaksanaan karyawisata sejarah kali ini saya hanya memberikan penjelasan materi secara umum saja karena pelajaran mereka belum sampai ke KD 3.4 yang membahas tentang hasil budaya praaksara di Indonesia, mereka baru mempelajari KD.3.1”....(wawancara tanggal 5 Oktober 2019).

Hal ini berkaitan dengan *conceptual skill*, dimana seorang pemimpin harus jelas mengkonsep tentang konsep yang harus dibuat.

Kedua, masih dalam tahap perencanaan yaitu penentuan objek karyawisata dan penentuan lamanya karyawisata tidak melibatkan siswa. hal ini tampak pada hasil wawancara dengan guru sejarah di SMAN 3 Bukittinggi, pak Ar mengatakan

...“pada pelaksanaan karyawisata sebelumnya, dilibatkan siswa, namun kali ini tidak dilibatkan karena waktu yang mendesak. Para guru juga harus mempersiapkan keberangkatan ke lokasi karyawisata”....(wawancara tanggal 5 Oktober 2019)

Permasalahan yang terjadi dalam karyawisata ini yaitu guru belum melaksanakan secara maksimal tentang skill yang dibutuhkan terutama yang berkaitan dengan tujuan karyawisata dan melibatkan anak dalam penetapan objek.

Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan secara umum langkah-langkah metode karyawisata sudah terlaksana dengan baik, namun ada beberapa hal yang mungkin idela diantaranya: 1) guru belum menyampaikan tujuan dilaksanakan metode karyawisata secara jelas, hal ini berkaitan dengan *conceptual skill* yang belum maksimal dari guru. 2) guru belum melibatkan anak dalam penetapan objek karyawisata pada model pembelajaran PjBL, hal ini disebabkan oleh faktor *Human Skill* yang belum diterapkan oleh guru secara maksimal.

Daftar Pustaka

- Anggraeini, N. Pengembangan E-Modul Sejarah Lokal Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Tulungrejo dengan Model Addie.
- Effendi, U. (2011). *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers
- Fitrya, A. (2012). Pelaksanaan Metode Karyawisata Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Hasibuan, M. (2011). *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Akasara
- Sudjana, N. (1989). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryobroto, (1986). *Mengenal metode pengajaran di Sekolah dan pendekatan baru dalam proses belajar mengajar*. Yogyakarta: Amarta.
- Widja, I. (1989). *Dasar- Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.
- Zafri, Z., & Hastuti, H. (2018). Analisis Makna Setiap Peristiwa Sejarah Melalui Penerapan Model Berstruktur. *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 6(2), 333-346.
- Wawancara dengan Ardi (2019, 05 Oktober)